

# Prof. Dr. Muhadjir Effendy MAP Mendikbud

*Prof. Dr Muhadjir Effendy MAP lebih dikenal sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sejak tahun 2000-2016 dan pakar militer. Sejak 27 Juli lalu, Presiden Joko Widodo mengangkatnya menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Muhadjir menggantikan Anies Baswedan bukan tanpa alasan. Karena ia merupakan profesional pendidikan yang visioner.*

MANTAN wartawan kampus ini merupakan sosok yang peduli dunia pendidikan dasar hingga menengah. Jauh hari sebelum menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir sudah bersentuhan dengan dunia pendidikan di wilayah terpencil, terluar dan tertinggal (3T) di berbagai pelosok negeri ini. Perhatiannya memang untuk dunia pendidikan di seluruh Indonesia. Mei lalu, wartawan Malang Post Alhita Permata Sari mewawancarai Muhadjir Effendy setelah tak lagi menjadi Rektor UMM. Saat itu ia baru saja datang dari berbagai daerah di Indonesia Timur untuk memantau perkembangan pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah. Ini merupakan tugas Muhadjir sebagai Ketua Bidang Pendidikan, Seni Budaya dan Olahraga di PP Muhammadiyah. "Banyak tugas ke daerah karena saya membawahi 126 perguruan tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Kalau sekolah mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK. Jumlahnya sekitar 5.000 sekolah," terang bapak tiga anak tersebut saat ditemui di rumahnya di kawasan Soekarno Hatta, Kota Malang. Dosen tetap di Prodi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Malang (UM) ini memang tak pernah berhenti dari dunia pendidikan. Bahkan dunia tersebut telah menjadi nadinya.

Berdasarkan catatan Humas UMM, Muhadjir merupakan seorang sosiolog yang ahli di bidang militer sekaligus intelektual muslim. Ia mengawali karir di UMM dari jenjang TK hingga SMK yang dipayungi Muhammadiyah di wilayah 3T. "Disana sekolah di bawah Yayasan Muhammadiyah berkembang, terutama di Indonesia Timur, sekolah disana sangat besar potensinya," jelas Muhadjir saat ditemui di kediaman pribadinya, Mei lalu. Ia menceritakan banyak hal menarik selama berada di wilayah Indonesia Timur. Di sana, meski mayoritas penduduknya non muslim, namun tak sedikit warga yang sekolahkan anak mereka di lembaga pendidikan milik Muhammadiyah. Ia menganggap hal tersebut sebagai bukti harmonisasi perbedaan agama yang berlang-sung romantis. "Karena prinsip pendidikan bu-kan dikelompokkan untuk agama tertentu. Konsepnya luas. Bahkan disana kami juga undan pastor dan pendeta untuk mengajar mata kuliah pendidikan agama dan kepercayaan mereka," kenang suami dari Suryan Widati, SE, MSA, Ak ini.

Perhatian Muhadjir yang kuat terhadap pemerataan pendidikan tanpa pandang bulu bahkan agama itu mengundangi perhatian Presiden Joko Widodo. Karena itu, tak salah Muhadjir kemudian dipercaya menjadi Mendikbud. Hal ini diungkapkan rekan seperjuangannya yang kini menjadi Rektor UMM, Drs. Fauzan, M.Pd. Berdasar catatan Humas UMM, Muhadjir merupakan seorang sosiolog yang ahli di bidang militer sekaligus intelektual muslim. Ia mengawali karir di UMM dari jenjang TK hingga SMK. Jumlahnya sekitar 5.000 sekolah," terang bapak tiga anak tersebut saat ditemui di rumahnya di kawasan Soekarno Hatta, Kota Malang. Dosen tetap di Prodi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Malang (UM) ini memang tak pernah berhenti dari dunia pendidikan. Bahkan dunia tersebut telah menjadi nadinya.

Selain itu juga dipercaya menjadi salah satu anggota Badan Narkotika Nasional, Pendekar Tapak Suci, ketua di Dewan Pakar Golkar daerah Malang. (nia/van)